

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Peneliti menemukan data yang diperlukan di lokasi penelitian. Peneliti diharapkan menemukan sesuatu yang baru dan signifikan dengan memilih lokasi ini (Al Muchtar, 2015). Adapun lokasi pada penelitian ini adalah Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Samarinda yang terletak di Jalan Ir.H.Juanda No. 8.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dari penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang didasarkan pada positivisme yang bertujuan menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen penelitian, yang kemudian menganalisis kuantitatif atau statistika. Tujuannya adalah untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data. Hasil yang disajikan di sini diperoleh melalui penerapan pendekatan kuantitatif yang dikarenakan data yang digunakan untuk menguji korelasi antar variabel berbentuk numerik (Kuncoro, 2003).

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan kategori luas sesuatu atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu, yang dipilih oleh para ilmuwan dengan maksud untuk diselidiki dan deduksi selanjutnya. Demografi penelitian ini terdiri dari personel yang ditugaskan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Samarinda. Penelitian ini melibatkan 30 pegawai Komisi Pemilihan Umum Kota Samarinda yang berpartisipasi sebagai responden. Temuan ini berfokus pada analisis dampak pengaruh kepemimpinan dan pelatihan terhadap kinerja pegawai.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian atau subjek yang dipilih melalui populasi yang lebih besar untuk melambungkan karakteristik atau atributnya. Menurut (Sugiyono, 2012) menyebutkan bahwa sampel merupakan alat untuk mewakili sebagian populasi baik dari segi kuantitas maupun karakteristiknya. Ketika sampel dipilih dari suatu populasi, sampel tersebut gagal mewakili seluruh karakteristiknya secara akurat. Secara umum. Untuk memperoleh hasil, ukuran sampel adalah jumlah sampel yang didapatkan dari suatu unit populasi tertentu.

Jika setiap anggota populasi memiliki kemampuan untuk menjadi sampel penelitian, metode pengambilan sampel jenuh juga dikenal sebagai *saturation sampling* yang digunakan dalam populasi yang lebih kecil dengan jumlah kurang dari 30 (Sugiyono, 2017).

2.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Respon responden dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kantor Kota Samarinda dan penelitian terdahulu.

a. Data Primer

Data primer terdiri dari informasi yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Hal ini menandakan bahwa data tersebut tidak pernah dikumpulkan atau dipublikasikan oleh pihak ketiga. Data primer terdiri dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti sendiri, meliputi survei, wawancara, observasi langsung, dan eksperimen.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yang didapat terlambat oleh pihak ketiga atau sudah ada sebelumnya untuk tujuan alternatif, digunakan kembali oleh peneliti untuk tujuan analisis atau penyelidikan lebih lanjut. Data ini bisa berupa survei yang telah dipublikasikan laporan dari organisasi resmi, data dari basis data publik, atau literatur yang sudah ada. Peneliti menggunakan data sekunder untuk mendukung argument atau hipotesis mereka, atau untuk mengisi celah informasi yang tidak bisa didapat dari data primer.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengumpulan data merupakan suatu proses atau usaha sistematis yang dilakukan peneliti untuk menemukan atau mendokumentasikan berbagai fenomena, informasi, atau keadaan yang ada di tempat penelitian yang mana sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Pengumpulan data memerlukan penerapan metode dan instrumen yang ditetapkan dan dievaluasi untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Variabel operasional digunakan untuk menjelaskan signifikansi atau kuantifikasi hasil. Indikator kinerja dan pembelajaran yang cukup besar merupakan indikator variabel.

Tabel 2. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1.	Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mendorong kelompok orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama yang dikenal sebagai kepemimpinan.	1. Cara berkomunikasi 2. Pemberian Motivasi 3. Kemampuan Memimpin 4. Pengambilan Keputusan 5. Kekuasaan Yang Positif	(Sepriana, 2022)
2.	Pelatihan (X2)	Pelatihan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan kerja serta ekonomi seseorang.	1. Pelatih 2. Peserta 3. Materi 4. Metode 5. Tujuan	(Mangkunegara, 2009)
3.	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah sebuah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang secara sah tanpa melanggar hukum, sesuai dengan wewenang, dan berdasarkan moral serta etika.	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	(Refni Yulia Reza & Maizul Rahmizal, 2023)

(Sumber: Data Peneliti, 2024)

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hikmawati, (2020) Mengumpulkan dan mengukur data dalam konteks penelitian berarti memperoleh informasi mengenai pengukuran yang menyimpang dari standar atau pengukuran yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka metodologi dan instrumen atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data sama dengan yang disebut dengan alat ukur. Penelitian ini menggunakan skala Likert, variabel dinilai seperti berikut: sangat setuju (bobot 4), setuju (bobot 3), tidak setuju (bobot 2), dan sangat tidak setuju (bobot 1).

Bersamaan dengan kuisisioner dan wawancara yang sebelumnya disebarkan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Samarinda, penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner ini bertanya tentang variabel yang selaras pada pengkajian ini mencakup pertanyaan – pertanyaan untuk membentuk kepemimpinan, pelatihan dan variabel kinerja pegawai. Skala likert yang digunakan adalah skala empat opsi sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Skala Pengukuran Likert

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

(Sumber: Data Peneliti, 2024)

2.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Ali, 2016) proses analisis data ialah sebuah rangkaian kegiatan atau tata cara yang dilakukan apabila semua data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian telah dikumpulkan, akurasi dalam menarik kesimpulan sangat tergantung pada ketepatan alat analisis yang digunakan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan proses pengolahan data menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS.)

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ialah metode yang dipakai dalam menilai keakuratan atau kekurangan data yang diperoleh menggunakan instrumen tertentu. Menurut (Sugiyono, 2017), untuk memastikan keandalan dan validitas skala, analisis instrumen dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari kuesioner peserta. Untuk menentukan validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, digunakan pengujian validitas. Sebuah kuesioner dapat disebut valid jika nilai r hitung sama dengan atau lebih besar dari nilai r tabel, sebaliknya, instrumen dianggap tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Selanjutnya, item instrumen yang sah dinilai untuk memastikan tingkat keandalannya. Suatu alat pengujian dapat dinyatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,6. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk memastikan keandalan alat ukur dan perangkat, termasuk indikatornya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Langkah yang menentukan normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis adalah dengan uji normalitas. Normalitas dua variabel, khususnya perilaku agresif dan hubungan interpersonal, dinilai menggunakan hasil ini. Dilakukannya uji normalitas untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal dan untuk memvalidasi keabsahan model regresi yang dikembangkan. Uji normalitas merupakan prasyarat mendasar untuk melakukan analisis. Untuk menguji normalitas suatu data maka akan dilakukan tes satu sampel *Kolmogorow-Smirnov*.

- 1) Jika nilai Sig > 0,05, maka H1 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig < 0,05, maka H1 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Pemeriksaan prasyarat meliputi pemeriksaan multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa multikolinearitas dalam model regresi tidak terjadi, yang bisa mengganggu analisis. Pemeriksaan terhadap *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance* dalam model regresi dapat memberikan informasi tersebut. Kriteria pengambilan keputusan adalah model regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF mendekati satu dan nilai toleransi mendekati satu. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk variabel kepemimpinan dan pelatihan masing-masing adalah 0,954 dan nilai VIF adalah 1,049. Dengan hal ini, bisa dinyatakan bahwasannya tidak ada terjadinya multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Jika dianalisis berdasarkan grafik plotnya (*scatter*), apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu y maka dapat dipastiikan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

2.8 Regresi Linear Berganda

Analisis dua variabel bertujuan untuk menunjukkan bagaimana variabel terikat berubah ketika dua atau lebih variabel bebas berperilaku sesuai prediksi nilai relatifnya. Oleh karena itu, analisis regresi berganda dilakukan ketika terdapat dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan (Variabel Dependen)

X1 = Kepemimpinan

X2 = Pelatihan

a = Konstanta dari rata-rata Y

b1 = koefisien dari X1

b2 = Koefisien dari X2

e = Nilai Residu (Error)

2.9 Uji Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Untuk dapat melihat apakah faktor-faktor independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu variabel tertentu digunakan uji-t. Khususnya pengambilan keputusan dengan menggunakan uji t:

- i) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menyatakan hipotesis tidak terbukti dan H1 atau H2 ditolak jika dilakukan uji parsial.

- ii) Nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya bahwa hipotesis terbukti dan jika dilakukan uji parsial maka H1 atau H2 diterima.

b. Uji Determinasi

Koefisien determinasi adalah metrik statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai tingkat kesesuaian antara data yang diprediksi dan data yang diamati. Simbol yang menyatakannya adalah R-kuadrat atau R^2 . Koefisien determinasi menilai seberapa jauh variabel bebas yang menunjukkan variabilitas yang diamati pada variabel terikat. Rasio R-kuadrat mewakili proporsi varian pada setiap variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi, yang merupakan definisi intuitif. Nilai R-kuadrat, yang berada dalam interval 0 hingga 1, menandakan bahwa nilai R-kuadrat yang lebih besar menunjukkan bahwa model regresi gagal memperhitungkan variabilitas yang diamati dalam data secara memadai. Meskipun demikian, nilai *R-squared* tidak memberikan gambaran mengenai kekuatan kausal atau sebab-akibat dari hubungan antar variabel.